

Hubungan Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Pencegahan Covid-19

The Relationship between the Role of Parents of Children with Special Needs in the Prevention of Covid-19

Tri Haryanti¹, Atika Dhiah Anggraeni²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.547](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.547)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Peran Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus, Pencegahan Covid-19

ABSTRACT

Anak-anak termasuk kedalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan covid-19 dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, dampak dari adanya covid-19 dirasakan juga oleh anak yang berkebutuhan khusus. Akibat dari adanya covid-19 terhadap anak-anak berkebutuhan khusus perlu disikapi secara serius mengingat anak berkebutuhan khusus memiliki resiko tinggi untuk terpapar virus covid-19. Untuk menghindari terpaparnya covid-19 maka peran orang tua sangatlah penting dalam upaya pencegahan covid-19 dimana pencegahan covid-19 terdiri dari mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua yang mempunyai anak usia sekolah terhadap pencegahan Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa-siswi yang mempunyai anak usia 6-12 tahun dengan jumlah 76 orang tua dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki peran orang tua yang baik (51,3%). Pencegahan covid-19 pada anak berkebutuhan khusus sebagian besar dalam kategori baik (69,7%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan peran orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap pencegahan covid-19.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Tri Haryanti

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: tharyanti008@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pandemi global covid-19 telah menyebar cepat di seluruh dunia menginfeksi jutaan manusia dan menguji sistem perawatan kesehatan negara. Dalam perjalanan pandemi, kerentanan kelompok masyarakat tertentu telah disorot seperti orang tua, ibu hamil, disabilitas dan tunawisma. Selain itu, kelompok usia anak yaitu kelompok rentan untuk terpapar penularan covid-19 dari lingkungan sekitar (Courtenay & Perera, 2020). Dampak dari adanya covid-19 dirasakan juga oleh anak yang berkebutuhan khusus. Akibat adanya covid-19 bagi anak-anak berkebutuhan khusus harus disikapi dengan serius mengingat anak berkebutuhan khusus memiliki resiko tinggi untuk terpapar virus covid-19. Rifai & Humaedi, 2020 mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena pada anak berkebutuhan khusus mempunyai kesulitan serta keterbatasan dalam upaya pencegahan covid-19.

Pandemi covid-19 mengakibatkan kehidupan keluarga dan jutaan anak seakan terhenti di Indonesia dan dari diberlakukannya pembatasan sosial serta penutupan sekolah sehingga berdampak pada sistem pendidikan di

Indonesia (UNICEF Indonesia, 2020). Dengan kejadian tersebut, maka pemerintah menerbitkan SKB atau Surat Keputusan Bersama mengenai Penyelenggaraan Pembelajaran pada Pandemi Covid-19. Seperti dalam Diktum Kesatu: penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dilakukan dengan: a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan, dan/atau, b) pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2021).

Selain itu, upaya pencegahan covid-19 yang dapat dilakukan yaitu menerapkan protokol kesehatan 5M yang terdiri dari Mencuci tangan menggunakan sabun serta air yang mengalir, Menggunakan masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Mengurangi mobilitas (Aulia *et al.*, 2021). Selain pada anak biasa, upaya pencegahan covid-19 juga harus dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus. Untuk hal ini orang tua atau keluarga mempunyai peran penting pada anak berkebutuhan khusus untuk melindungi anak-anaknya agar terhindari dari covid-19 (Kaddi *et al.*, 2020). Saat pandemi berlangsung, orang tua yaitu advokat dan panutan untuk kesehatan anak saat di rumah. Peran orang tua dirumah yaitu melindungi anak-anak dari bahaya covid-19 serta mengamati kinerja dan perilaku anak, (Abuhammad, 2021).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap pencegahan covid-19.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pada bulan januari – juni 2022. Populasi penelitian ini yaitu orang tua anak bekebutuhan khusus yang mempunyai anak usia 6-12 tahun dengan jumlah 76 orang tua dengan teknik total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran orang tua anak berkebutuhan khusus sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu pencegahan covid anak berkebutuhan khusus. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan disebarikan kepada orang tua dan lembar observasi untuk anak yang diisi oleh wali kelas siswa. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan pendekatan chi-square.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2022 di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dengan jumlah responden sebanyak 76 responden. Frekuensi umur anak menunjukkan bahwa umur 12 Tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 16 anak (21,1%), jenis kelamin sebagian besar yaitu laki-laki dengan jumlah 47 anak (61,8%), dengan jenis ABK terbanyak yaitu tunagrahita ringan sebanyak 34 anak (44,7%).

Frekuensi umur orang tua menunjukkan bahwa umur 26 – 45 Tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 55 responden (72,4%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 64 responden (84,2%), pendidikan tertinggi adalah SMA sebanyak 28 responden (36,8%), dan sebegini besar orang tua bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 58 responden (76,3%). Frekuensi peran orang tua menunjukkan bahwa 39 responden (51,3%) memiliki peran orang tua baik, 19 responden (25%) dengan peran orang tua sedang, dan 18 responden (23,7%) dengan peran orang tua kurang. Frekuensi pencegahan covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (69,7%) memiliki tingkat pencegahan covid-19 baik, dan 23 responden (30,3%) memiliki tingkat pencegahan covid-19 kurang.

Dalam penelitian ini, Analisis Bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan didapatkan hasil hubungan peran orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap pencegahan covid-19 dari 76 responden terdapat sebanyak 36 responden (92,3%) memiliki peran orang tua baik dan pencegahan covid-19 baik, proporsi ini lebih besar apabila dibandingkan dengan orang tua yang memiliki peran sedang dan pencegahan covid-19 kurang sebanyak 5 responden (26,3%) serta orang tua yang memiliki peran kurang dan pencegahan covid-19 kurang sebanyak 15 responden (83,3%).

Hasil analisis diperoleh bahwa *p-value* sebesar (0,000) dimana nilai *p-value* < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan peran orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap pencegahan covid-19.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Respoden Anak Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Jenis ABK

Sebagian besar responden berada pada masa anak usia sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini *et al* (2021) pada masa usia sekolah, seorang anak masih belum mampu untuk melakukan upaya pencegahan covid-19 dan diperlukannya bantuan dari orang tua. Potter & Perry dalam Widiyawati (2020) mengungkapkan bahwa anak usia sekolah adalah anak yang mempunyai umur 6 – 12 tahun, masih berpendidikan dan berada pada kelas 1 sampai 6 sekolah dasar berdasarkan dari kemampuan dengan umur mereka. Anak usia sekolah umumnya banyak menghabiskan waktu diluar dan membutuhkan peran dari orang tua untuk membantu memenuhi kebutuhannya sehingga anak harus tetap mendapatkan pengawasan.

Jenis kelamin anak sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Pada anak laki-laki biasanya lebih dekat dengan ibunya sehingga peran dari orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menjaga dan melindungi anak saat adanya pandemi covid-19. Dimana menurut penelitian yang dilakukan Junge di Jerman dalam Nugroho *et al* (2017) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki dengan ABK membutuhkan perhatian yang lebih.

Berdasarkan jenis ABK menunjukkan bahwa jenis anak berkebutuhan khusus sebagian besar tunagrahita ringan. Menurut Mulia & Kasiyati (2021) anak tunagrahita yaitu anak dengan kecerdasan berada di bawah rata-rata, selain itu juga memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sulit berfikir abstrak. Tunagrahita yaitu anak yang mempunyai IQ dibawah rata-rata dan menyebabkan ketidakmampuan anak untuk beradaptasi dalam masa perkembangan anak. Maka dari itu, anak dengan hambatan intelektual membutuhkan pendampingan khusus dari orang tua untuk mendapatkan materi ajar, dalam hal ini orang tua berperan penting sebagai edukator, motivator, dan fasilitator (Nisa *et al.*, 2020).

Karakteristik Responden Orang Tua Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Sebagian besar orang tua berada pada usia dewasa. Berdasarkan pendapat peneliti, semakin matang umur orang tua maka dapat melakukan peran yang baik terhadap anaknya. Pranata *et al* (2021) berpendapat yang sejalan dengan penelitian ini bahwa pada usia dewasa seseorang mudah untuk mendapatkan sebuah informasi. Pada umur dewasa seseorang memiliki daya pikir serta pola tangkap yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai covid-19 (Sari *et al.*, 2020). Umur sangatlah berpengaruh terhadap peran orang tua yang diberikan kepada anak. Hal ini disebabkan karena semakin dewasa seseorang maka dapat memberikan peran dengan baik terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan. Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan mempunyai waktu lebih banyak dengan lingkungannya untuk berdiskusi terkait dengan covid-19 (Sari *et al.*, 2020). Menurut Yuniti & Listihani (2020) perempuan memiliki suatu kepedulian yang dapat mengerti mengenai penderitaan akibat covid-19 dan kesulitan yang dialami dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, perempuan memiliki peran untuk mendidik anak-anaknya kearah yang lebih baik dan menerapkan langkah-langkah keamanan untuk melindungi keluarganya.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, SMA merupakan tingkat pendidikan responden terbanyak. Hal ini sejalan dengan penelitian Pranata *et al* (2021) pada pendidikan SMA pengetahuan didapatkan dari pengalaman maupun lingkungan sekitar sehingga pada saat pandemi mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Riyadi & Larasaty (2020) pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan tingginya tingkat pengetahuan serta informasi mengenai covid-19 serta memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya melakukan pencegahan covid-19 bagi keluarganya. Semakin tingginya pendidikan orang tua maka tinggi pula informasi serta pengetahuan mengenai peran yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sehingga orang tua dapat memberikan perannya berupa pendidik atau edukator, motivator, dan fasilitator dengan baik.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan pekerjaan terbanyak. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pangesti & Purnamaningsih (2021) menyatakan bahwa ibu rumah tangga dapat menerapkan pencegahan covid kepada anaknya karena karena kesadaran yang dimiliki ibu rumah tangga untuk menjaga anaknya agar terhindar dari paparan covid-19 sangat baik. Menurut Nurrahmawati & Nurhayanti (2021) tugas ibu rumah tangga pada saat pandemi yaitu mendidik anak-anaknya agar terhindari dari paparan covid-19 dimana ibu rumah tangga dapat memberikan informasi mengenai covid-19 serta menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan oleh keluarga,

Peran Orang Tua

Orang tua yaitu panutan dan advokat untuk anak-anaknya terutama saat masa pandemi covid-19 dimana orang tua mempunyai peran penting untuk mengamati perilaku anak, menyediakan kebutuhan, serta melindungi anak-anak dari bahaya apapun (Abuhammad, 2021). Menurut Hanggraeni & Anggraeni (2022) orang tua mempunyai peran penting untuk membimbing anaknya serta dapat berperan sebagai guru dalam mengembangkan interaksi pada anak berkebutuhan khusus.

Sementara itu, peran orang tua anak berkebutuhan khusus yaitu mengimplikasikan pencegahan covid-19 pada anak, melindungi anak, pembengkalan mengenai pengetahuan pencegahan covid-19, serta memfasilitasi kebutuhan anak biasanya dilakukan dalam masa pandemi covid-19 (Samiasih & Alfiyanti, 2021). Hasil ini sejalan dengan pendapat Purwati (2021) bahwa orang tua mempunyai peran penting saat adanya pandemi covid-19 dimana mereka harus mengingatkan dan memastikan anak-anaknya selalu dalam keadaan sehat. Selain itu, orang tua berperan sebagai pengawas, pendidik, fasilitator, ataupun pembimbing. Sesuai dengan pendapat Wahidin (2019) bahwa bentuk-bentuk peran orang tua yaitu diantaranya menumbuhkan motivasi, sebagai pendidik, dan memberikan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan anaknya terutama saat pandemi covid-19.

Peran orang tua sangatlah penting bagi anak terutama bagi anak berkebutuhan khusus karena mereka sangatlah rentan untuk terpapar covid-19. Maka dalam hal ini, berbagai peran orang tua dilakukan pada anak

berkebutuhan khusus berupa peran motivator, fasilitator, dan edukator. Peran motivator dapat berupa memberikan motivasi untuk anak, peran edukator yaitu memberikan informasi, dan peran fasilitator berupa memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

Pencegahan Covid-19 Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) kelompok rentan terpapar covid-19 yaitu anak berkebutuhan khusus karena mereka tidak bisa menerima informasi mengenai pencegahan covid-19 dengan baik sehingga sangat bergantung kepada orang tuanya. Sesuai dengan pendapat Pangesti & Purnamaningsih (2021) usia, pendidikan, pengetahuan, lingkungan fisik, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi pencegahan covid-19. Dalam hal ini orang tua sangatlah memiliki pengaruh terhadap pencegahan covid-19 bagi anak berkebutuhan khusus karena mereka lebih dekat dengan anaknya.

Upaya pencegahan covid-19 pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan memerlukan peran serta orang tua agar tidak mudah terpapar covid-19.

Hubungan Peran Orang Tua Yang Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan peran orang tua berada pada kategori baik dengan pencegahan covid-19 baik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap pencegahan covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai peran yang baik terhadap pencegahan covid-19 pada anak berkebutuhan khusus. Hal ini diakibatkan karena peran orang tua dirumah yaitu sebagai motivator, edukator, serta fasilitator bagi anaknya sehingga anak-anak merasa aman, nyaman serta terpenuhi segala kebutuhannya dalam pencegahan covid-19 dan tidak mudah terpapar covid-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mbazzi *et al* (2021) berpendapat bahwa dalam upaya pencegahan covid-19, orang tua memiliki peran yang penting bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan mengajarkan anak untuk mematuhi langkah-langkah pencegahan covid-19, memberikan informasi kepada anak berkebutuhan khusus dengan caranya sendiri. Menurut Hanggraeni & Anggraeni (2022) saat pandemi covid-19, peran fasilitator yang diberikan orang tua untuk anak berkebutuhan khusus akan lebih banyak sehingga orang tua akan merasa cemas, takut, dan khawatir ketika tidak dapat memfasilitasi kebutuhan anaknya

Dalam upaya pencegahan covid-19 peran edukator, motivator, dan fasilitator sangatlah penting bagi anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki keterbatasan dalam penerapan pencegahan covid-19 sehingga diperlukannya peran motivator untuk memberikan motivasi anak agar tidak terpapar covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan, peran edukator untuk memberikan pengetahuan serta informasi mengenai upaya dalam pencegahan covid-19, dan peran fasilitator untuk memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pandemi covid-19, melindungi anak agar tidak terpapar covid-19, mengawasi anak secara langsung dalam pelaksanaan pencegahan covid-19, dan menjaga kesehatan anak dengan menerapkan upaya pencegahan covid-19.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan peran orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap pencegahan covid-19 (p-value: 0,000). Peran orang tua yang baik mempengaruhi pencegahan covid-19 anak berkebutuhan khusus menjadi lebih baik.

Saran penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh peran fasilitator terhadap pencegahan covid-19 anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program penelitian ini.

KETERBATASAN PENELITIAN

Waktu yang digunakan dalam pengambilan data mengalami kemunduran diakibatkan kasus covid-19 meningkat dan terdapat beberapa orang yang terpapar covid-19 serta pengambilan data yang dilakukan mengalami kesulitan karena harus bekerja sama dengan wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2021). Parents knowledge and attitude towards COVID-19 in children : A Jordanian Study. *International Journal of Clinical Practice*, 75(2), e13671.
- Aini, N., Anggraini, I. R., & Alifatin, A. (2021). Perilaku Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 pada Anak. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(1), 49–54.

- Aulia, G., Fahriati, A. R., Ratnaningtyas, T. O., Utami, S. M., Pratiwi, R. D., Ismaya, N. A., Sari, F. P., Monja, T., Puji, L. K. R., Nurhasanah, & Sabrina, P. A. (2021). Covid-19 Prevention Education With The Health Protocol Of 5m And The Importance Of Multivitamins During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 133–140.
- Courtenay, K., & Perera, B. (2020). COVID-19 and people with intellectual disability : impacts of a pandemic. *Journal of Psychological Medicine*, 37(3), 231–236.
- Hanggraeni, T. B., & Anggraeni, A. D. (2022). Tingkat Kecemasan Orang Tua tentang Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *Faletehan Health Journal*, 9(1), 123–128.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63–74.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Anak Berkebutuhan Khusus Spirit: Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.
- Mbazzi, F. B., Nalugya, R., Kawesa, E., Nimusiima, C., King, R., Hove, G. Van, Seeley, J., Bannink, F., Nalugya, R., & Kawesa, E. (2021). The impact of COVID-19 measures on children with disabilities and their families in Uganda. *Disability & Society*, 0(0), 1–24. <https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1867075>
- Mulia, S. S., & Kasiyati. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Mengenalkan Protokol Kesehatan Coronavirus Disease (Covid-19) Kepada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Painan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 990–997.
- Nisa, K., Rachman, A., & Aryanti, S. (2020). *Peran orang tua dalam penerapan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunagrahita di slb negeri tanah bumbu. 2002*, 49–53.
- Nugroho, K. P. ., Dary, & Sijabat, R. (2017). Gaya Hidup Yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Nurrahmawati, D., & Nurhayanti, I. (2021). Resilience Of Housewife In Dealing With Covid-19. *Tunas Geografi*, 09(02), 129–136.
- Pangesti, N. A., & Purnamaningsih, E. R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Keluarga dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 623–632.
- Pranata, L., Indaryati, S., Rini, M. T., & Hardika, B. D. (2021). Peran Keluarga Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1389–1396.
- Purwati, A. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Melalui 5M pada Anak Usia Prasekolah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di PAUD Lestari V Karangtalun Kabupaten Cilacap*.
- Rifai, A. A., & Humaedi, S. (2020). Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 449–458.
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *In Seminar Nasional Official Statistics*, 45–54.
- Samiasih, A., & Alfiyanti, D. (2021). Systematic review : family efforts in preventing covid-19 on special needs children. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1279–1284. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2886>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiyanti, N., Laily, N., Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(128), 32–37.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Melindungi Anak dan Keluarga dari Covid-19*. <https://www.unicef.org>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 3(1), 232–245.

Widiyawati, W. (2020). *Keperawatan Komunitas 2*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Yuniti, I. G. A. D., & Listihani. (2020). *Menengok Peran Perempuan Sebagai Orang Tua Dalam Pemberdayaan Remaja Ditengah Pandemi Covid-19*.

LAMPIRAN

Karakteristik Anak Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Jenis ABK

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur Anak		
7	8	10,5
8	9	11,8
9	15	19,7
10	14	18,4
11	14	18,4
12	16	21,1
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	47	61,8
Perempuan	29	38,2
Jenis ABK		
Tunagrahita Ringan	34	44,7
Tunagrahita Sedang	4	5,3
Autis	3	3,9
Autis & Hiperaktif	2	2,6
Down Syndrome	13	17,1
Tunadaksa & Tunagrahita	2	2,6
ADHD	7	9,2
Tunarungu	4	5,3
Tunadaksa	3	3,9
Slow Lener	4	5,3

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur Orang Tua		
20 – 25	1	1.3
26 – 45	55	72.4
46 – 65	20	26.3
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki – Laki	12	15.8
Perempuan	64	84.2
Pendidikan Orang Tua		
SD	18	23.7
SMP	22	28.9
SMA	28	36.8
D3	5	6.6
S1	3	3.9
Pekerjaan Orang Tua		

IRT	58	76.3
Wiraswasta	10	13.2
Buruh	5	6.6
DLL	3	3.9

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Peran Orang Tua dan Pencegahan Covid-19

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Peran Orang Tua		
Kurang	18	23,7
Sedang	19	25,0
Baik	39	51,3
Pencegahan Covid-19		
ABK		
Kurang	23	30.3
Baik	53	69.7

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hubungan Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Pencegahan Covid-19

Variabel	Pencegahan Covid-19		Total	P-value			
	Baik	Kurang					
	F	%	F	%	F	%	
Peran Orang Tua							
Baik	36	92,3	3	7,7	39	100	
Sedang	14	73,7	5	26,3	19	100	0,000
Kurang	3	16,7	15	83,3	18	100	
Total	53	69,7	23	30,3	76	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2022